

EKTF PEMBERIAN HADIA (REWAD) DAN HUKUMAN
(PUNISHMENT) TERHADAP KREATIFITAS SISWA
MENJAWAB PERTANYAAN DI KELAS V MIN 2
SINJAI UTARA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

MUH. HIDAYAH

NIM. 150104039

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. M. Zulkarnain Mkubhara, M.Th.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Hidayah
Nim : 150104039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Muh. Hidayah
NIM. 150104039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektifitas Pemberian Hadiah (*Reward*) Dan Hukuman (*Punishment*) Terhadap Keaktifan Siswa Bertanya Di Kelas V Min 2 Sinjai Utara ditulis oleh Muhammad Hidayat Nomor Induk Mahasiswa 150104039, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIMuhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyakan pada hari **Rabu tanggal 31 Juli 2019 M bertepatan dengan 28 Zulqadah 1440 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar

Dewan Penguji

Dr.Firdaus,M.Ag

Ketua

Dr.Ismail,M.Pd

Sekretaris

Dr.Firdaus,M.Ag

Penguji I

Sardiyanah,S.Ag.,Pd.I

Penguji II

Dr.ismail,M.Pd

Pembimbing I

Zulkarnain Mubhar, S.Th,I.M,Th.I

Pembimbing II

Mengetahui,
Dewan ETIK IAIM Sinjai

Dr. Hurdianto Rahman, M.Pd
NPM 270 458

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بِكَ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan
2. Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Wakil rektor I, dan wakil rektor II, selaku unsur Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Muh. Sulkarnain mubhar, M. Th. I, selaku Pembimbing II
6. Ibu Hasmiati, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Kepala Sekolah, guru-guru dan para siswa MIN 2 Sinjai Utara yang telah membantu kelancaran selama penelitian
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin....

Sinjai, 4 Juli 2019



MULI HIDAYAT
NIM. 150104039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian Yang Relavan.....	31
C. Hopotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	35
B. Defenisi Variabel.....	36

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
D. Subjek Dan Objek Penelitian	38
E. Prosedur Penelitian	38
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Tehnik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum sekolah.....	43
B. Deskripsi hasil penelitian.....	48
C. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB V PENNTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan intelektual saja akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungannya. Pada kenyataannya siswa adalah organisme yang unik, siswa bukanlah benda mati, akan tetapi makhluk hidup yang masih dalam tahap perkembangan yang memiliki kemampuan yang berbeda, ia adalah insan yang aktif dan dewasa dalam menghadapi lingkungannya.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran berlangsung secara, menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan, proses

pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dengan demikian akan meningkatkan kualitas suatu bangsa.¹

Dalam proses pendidikan minat belajar itu sangat penting, karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya, artinya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, olehnya itu seorang guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini yang lebih penting adalah hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran tersebut.

Belajar menurut Salvin, adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus

¹Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Cat. 1, Yogyakarta, Kansius, 2007), h. 9

dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.²

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perilakunya. menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajaran, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajaran terhadap stimulus yang diberikan oleh gagasan tersebut. Teori ini mengutamakan pengukuran setara, pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidak terjadi perubahan tingkah laku.³ Didasari prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan meningkat karena diikuti dari stimulus yang mengandung penghargaan.

²Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cat. 1; Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 1-4

³Abdurrahman Ginitings, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik Mengenal Teori Behavioristik*, (Cat.1; Bandung, Bumi Aksara, 2010), h.76

Jadi perilaku yang diharapkan akan meningkat karena diikuti oleh stimulus menyenangkan.⁴

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya bahwa, didalam pembelajaran, kebanyakan seorang guru hanya mengajar dalam bentuk ceramah artinya siswa hanya mampu mengingat 20% dari apa yang didengarnya. Sebaliknya, apabila guru dalam pembelajaran di kelas mengemas dalam bentuk siswa mengerjakan tugas dan melaporkan hasilnya maka siswa mampu mengingat sampai 90% dari apa yang dikerjakan (dalam bentuk laporan lisan atau tulisan). Untuk itu seorang guru harus pandai menggunakan metode yang cocok didalam pembelajarannya.⁵

Di dalam komponen KBK dinyatakan bahwa, belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian seorang guru perlu memberikan, dorongan, memotifasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab untuk belajar sepanjang hayat.⁶

⁴H. Karuono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Teori Belajar Yang Berpijak Pada Pandangan Behaviorisme, (Cat. 1; Depok: PT. Gravindo Persada, 2017), h.59

⁵Masnur Muslich, *Ktsp Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 75-76

⁶*Ibid*, h. 72

salah satu cara, atau metode yang digunakan seorang guru agar membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu mengingat 90 % dari apa yang disampaikan oleh gurunya, yaitu dengan menggunakan metode *reward* dan *punishmen*. Metode *reward* dan *punishmen* merupakan implikasi dari aliran teori behaviorisme, yaitu hubungan antara stimulus dan respon. Teori behaviorisme ini tergolong sederhana dan mudah dipahami karena hanya berkisaran perilaku yang dapat diamati dan dapat menggambarkan macam-macam hukum perilaku. Konsep tentang penguatan positif maupun penguatan negatif sangat efektif baik untuk diterapkan kepada binatang maupun dalam perlakuan terhadap siswa. Teori behaviorisme ini sering diterapkan oleh para ilmuwan yang menyukai pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap perilaku siswa.⁷

Menurut penelitian Feri Nasruddin khususnya pada siswa kelas VI SD bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa yang mampu dipengaruhi oleh

⁷Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cat. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 62-73

pemberian *reward* dan *punishment* yaitu kebutuhan penghargaan.⁸

Surhanudin dalam penelitiannya, memperoleh hasil bahwa dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* selalu mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Namun dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik diharapkan melakukannya dengan adil, tidak membedakan status atau golongan, dan dapat memotifasi peserta didik menjadi lebih baik, rajin belajar, dan tidak ada unsur balas dendam yang dapat menyakiti peserta didik. setiap pendidik berhak memberikan hadiah dan hukuman dengan cara tersendiri yang terpenting masih dalam hal yang wajar, dan harus ada unsur mendidik yang dapat menjadikan siswa kearah yang lebih baik.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tentang rumusan masalah diatas, dapat di rumuskan masalah tentang

⁸Feri Nasrudin, *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motifasi Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Negeri Semarang, Jurusan Pgsd), 2005, h. 54

⁹Surhan Nudin, *Efektivitas Pemberian Hadiah Dan Hukuman Terhadap Motifasi Belajar Pai Peserta Didik Kelas VIII Smp Tunas Dharma*, Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pai, 2017), h. 127

1. Apakah pemberian hadiah (*reward*) efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya dikelas V MIN II SINJAI UTARA
2. Apakah pemberian hukuman (*punishment*) efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya dikelas V MIN II SINJAI UTARA

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberian hadiah (*reward*) terhadap keaktifan peserta didik bertanya dikelas V MIN II SINJAI UTARA
2. Untuk mengetahui efektivitas pemberian hukuman (*punishment*) terhadap keaktifan peserta didik bertanya dikelas V MIN II SINJAI UTARA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*)
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi bahahan masukan untuk meningkatkan keingintahuan terhadap suatu konsep pembelajaran
- b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan mumusatkan perhatian terhadap suatu pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Hadiah (*Reward*)

a. Defenisi Hadiah (*Reward*)

Pemberian hadiah adalah suatu yang diberikan, sedangkan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah menurut bahasa, berasal dari bahasa inggris reward yang berarti ganjaran atau hadiah.¹⁰

Dalam KBBI, hadiah merupakan pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan).¹¹ Pemberian hadiah atau *reward* dapat diartikan sebagai penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. (*reinforcement*) penguatan merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku. artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan

¹⁰Surhanuddin, *Efektifitas Pemberian Hadiah Dan Hukuman Terhadap Motifasi Belajar Pai Peserta Didik Di Kelas VII Smp Tunas Dharma Jurusan Pai*, Skripsi, Iain Jurusan Pgsd, h. 58

¹¹ Denddy sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Cat. 1; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 501

dianggap sesuai kemudian diikuti dengan penguatan maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan oleh anak atau peserta didik.

Berdasarkan keimpulan diatas dapat disimpulka bahwa pengertian hadiah atau *reward* sebuah bentuk penghargaan atau atau penguatan yang diberikan, yang bersifat menyenangkan perassan sehingga menimbulkan keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan hal yang lebih baik lagi diwaktu yang akan datang. pemberian hadiah dalam hal ini menjadi sangat penting sebagai salah satu motifasi eksternal yang digunakan untuk memperkuat perilaku. dalam bahasa arab hadiah disebut dengan istilah *targhib*. Yaitu suatu motifasi untuk mencapai suatu tujuan, namun motifasi ini dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang, gembira dan puas.

Menurut An- Nahlawi berdasarkan analisisnya terhadap Al-Qur'an, kata *targhib* mengandung arti janji, yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemazlahatan, kelezatan dan kenikmatan. Penundaan itu bersifat pasti, baik dan murni seta dilakukan dengan amal

saleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan.¹²

Dalam pandangan teori belajar, terdapat aspek hadiah atau biasa dikenal sebagai *reward*. Perilaku yang memperoleh hadiah akan memperoleh penguatan. hadiah memiliki perilaku positif terhadap suatu perilaku. Hadiah tidak harus berupa benda atau barang, melainkan juga berupa perhatian, pengakuan, penghargaan, pujian. sebagai contoh, hadiah prestasi kerja merupakan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai.¹³

Reward merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau memotivasi belajar siswa. hadiah adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, guna mendorong siswa melakukan usaha lebih lanjut dan mencapai tujuan pengajaran. Didalam pengertian ini, terkadang *reward* sering disamakan dengan istilah *reinforcement* (penguatan). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, sehingga apa yang disebut sebagai *reward* bisa disebut *reinforcement* (penguatan) begitupun juga dengan sebaliknya. Chaplin memberikan

¹²Saehudin, *Hadis Pendidikan*, (Cat.1; Bandung: Usin S. Artyasa Humaniora.), h. 158-159

¹³Montiy P. Satia Darma, *Pura-Pura Sakit Untuk Mencari Simpati*, (Cat. 1; Jakrta: Pustaka Populer Obor, 2002), h. 65

penjelasan bahwa Secara umum para psikologi behavioristik lebih menyukai istilah *reiforcement* (penguatan), karena *reward* atau hadiah memiliki sedikit knotasi mentalistik dan berasiosasi dengan kepuasan, yaitu suatu keadaan batiniah yang tidak dapat diamati. Sebagian besar psikolog, jika menyangkut pribadi anak-anak, khususnya dalam situasi pendidikan, menggunakan istilah *reward*.¹⁴

Pemberian hadiah (*reward*) dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan hal yang positif. Selain itu juga hadiah (*reward*) dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya¹⁵

b. Bentuk-Bentuk Hadiah (*Reward*)

Penghargaan sebagai salah satu metode mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi seperti yang menurut usman, penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal atau pun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah

¹⁴Afitrah Hartono, *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mi As adiyah*. Skripsi, UIN Alauddin Makasar Jurusan pgmi 2017, h. 23-24

¹⁵*Ibid*, h. 158

laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi. Dari pengertian tersebut usman membagi keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

a) *Reward* verbal

- 1) Kata-kata: bagus, ya, benar, bagus sekali, dan sebagainya.
- 2) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda.¹⁶

b) *Reward* Non Verbal

- 1) *Reward* berupa gerak mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan, dan sebagainya.
- 2) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa dengan cara menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa.
- 3) *Reward* dengan cara sentuhan, Guru dapat menyatakan perestujuan dan penghargaan terhadap

¹⁶*Ibid*, h. 24

siswa dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan.

- 4) *Reward* berupa simbol atau benda, berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan sebagainya.
- 5) *Reward* kegiatan yang menyangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenagi oleh siswa. Misalnya, seorang siswa yang memperlihatkan kemajuan dalam pembelajaran music ditujukan untuk menjadi pemimpin paduan suara sekolah, atau diperbolehkan menggunakan alat music pada jam bebas.
- 6) *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan diumumkan atau ditampilkan dihadapan teman sekelasnya, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para orang tua murid.
- 7) *Reward* dengan memberikan perhatian tidak penuh. Misalnya, bila siswa hanya memberiklan jawaban

sebagian guru menyatakan, “ ya jawaban yang sudah benar, tetapi masih perlu disempurnakan.”¹⁷

Adapun contoh bentuk-bentuk reward yang diberikan :

- a) Pujian
- b) Mainan
- c) Barang yang amat diinginkan oleh anak
- d) Jalan-jalan satu atau dua minggu sekali
- e) Bermain ke rumah teman
- f) Kelereng, bunga, atau benda lain sebagai tanda keberhasilan anak¹⁸

Bila ditelusuri dalam AL-Qur'an menginformasikan bahwa Allah swt memberikan ganjaran kepada hamba-hambanya dalam dua bentuk, yaitu ganjara berbentuk fisik atau material non fisik. Ganjaran dalam bentuk fisik dideskripsikan dalam beberapa bentuk, seperti makanan, minuman, buah-buahan, binatang ternak, air hujan yang diturunkan dari langit. Sementara itu dalam bentuk nonfisik, AL-Qur'an selalu menggambarkan ganjaran dalam bentuk ketenangan atau ketentraman batin, keteguhan pendirian

¹⁷*Ibid*, h. 24-25

¹⁸Zulaehah Hidayati.*Anak Saya Tidak Nakal, Kok*, (PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta 2010), h. 39

dalam bentuk kebaikan (*istiqamah*) hidayah Allah, dan berbagai kenikmatan lainnya.

Dalam tataran oprasional, bentuk ganjaran dalam bentuk fisik yang biasanya diberikan pendidik kepada peserta didik berupa:

- a) Piala
- b) Buku
- c) hadiah
- d) cendramata
- e) penghargaan
- f) dana tabungan
- g) dana beasiswa
- h) piagam penghargaan
- i) Mengacungkan jempol
- j) membawa peserta didik berwisata.

Untuk ganjaran dalam bentuk non fisik dapat diberikan dalam bentuk:

- a) pujian
- b) senyuman
- c) sentuhan verbal
- d) ucapan terimakasih¹⁹

¹⁹Al Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islami*, (Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 95-96

contoh-contoh kongkret implementasi hadiah
(*reward*)

a) Pujian Yang Mendidik

Seorang guru yang sukses hendaknya memberikan pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda-tanda yang baik pada perilaku siswanya. Misalnya, ketika ada seorang siswa yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Akan lebih menerima perkataan baik.

b) Memberi Hadiah

Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai anak, ia harus bisa membrikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Misalnya, kepada siswa yang rajin, berahlak mulia, dan lain sebagainya. Hal ini sebagai manifestasi dari hasil tindakan mereka.

c) Mendoa'akan

Seorang guru hendaknya memberikan motivasi dengan mendoakan siswanya agar rajin belajar, sopan, dan rajin memngerjakan kewajiban agama. Guru bisa mendoakan misalnya, dengan menyatakan kalimat “semoga Allah memberikan taufik untukmu”, “saya harap masa depanmu cemerlang”.

d) Menepuk Pundak

Pada saat seorang siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau menyampaikan hafalanya, guru dapat menepuk pundak siswanya karena siswa melakukan tugas dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memberi motivasi lebih mengakrabkan.

Pemberian *reward* merupakan salah satu strategi guru untuk memotivasi siwa untuk belajar, biasanya para guru mengira bahwa yang di sebut sebagai *reward* adalah sesuatu yang memiliki bentuk, sesuatu yang dibeli, dan terlebih lagi tak jarang menyebutnya sama dengan uang.

c. Indikator hadiah (*reward*)

- a) Memperkoh niat seseorang untuk mengulangi perilaku yang sama
- b) Hadiah memiliki perilaku positif terhadap perilaku
- c) Hadiah sebagai pembenaran atas pengakuan suatu keadaan²⁰
- d) Pemberian motifasi
- e) Sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang²¹

²⁰*Ibid*, h. 65

2. Teori Hukuman (*punishment*)

a. Defenisi hukuman hukuman (*punishment*)

Hukuman dalam KBBI adalah siksa dan sebagainya yang dijatuhkan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.²² Hukuman dalam proses pembelajaran memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman ringan sampai dengan hukuman berat, dari isyarat sampai dengan pukulan yang menyakitkan. Hukuman dalam pandangan abu ahmadi, adalah dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi jasmani maupun segi rohani orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya. Hukuman menurut purwanto adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran , kejahatan atau kesalahan agar menjadi jera.²³

²¹Haider Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Cat. 1; jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2014), h. 124

²²*Ibid*, h. 531

²³*Ibid*, h. 154

Menurut fitrah hartino dalam skripsinya Hukuman(*punishment*) adalah suatu bentuk *reiforcement* (penguatan) negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip pemberian hukuman. Hukuman (*punishment*) adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dalam waktu yang bijaksana. Hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menghasilkan kurangnya tingkah laku. Hukuman (*punishment*) adalah suatu konsekuensi yang menurunkan frekuensi respon yang mengikutinya, hukuman adalah konsekuensi yang memberhentikan penguatan tetapi melemahkan tingkah laku. Hukuman (*punishment*) merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti meperlemahkan tingkah laku.²⁴

Menurut. Edwin ray guthrie bahwa hukuman hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat, akan mampu mengubah tingkahlaku sseorang. Hukuman yang diberikan dalam proses pembelajaran

²⁴*Ibid*, h. 29

harus sesuai dengan asumsi dan ideologi yang ada alam diri siswa .²⁵

b. Bentuk-bentuk hukuman hukuman (*punishment*)

Secara umum bentuk-bentuk hukuman (*punishment*) sama halnya dengan ganjaran, hukuman (*punishment*) juga diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan non fisik. Didalam AL-Qur'an, hukuman yang berbentuk fisik biasanya berupa:

- a) dipukul (*dharaba*),
- b) dicambuk (*jild*),
- c) dipotong tangan (*qath*),
- d) diisolasi (*ta'jir*),

Sedangkan hukuman dalam bentuk non fisik bisa berupa

- a) dihinakan,
- b) diterpa kegelisahan batin,
- c) siksa neraka
- d) dan sebagainya

Sebagai mana dalam konteks AL-Qur'an telah dipaparkan diatas, maka dalam konteks pendidikan islami

²⁵Muhammad Fathur Rohman, *Pembelajaran Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017), H. 139

hukuman juga diklasifikasikan dalam dua bentuk, pertama hukuman fisik yaitu perlakuan kurang atau tidak menyenangkan yang diterimadalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan yang tidak baik atau perestasi buruk yang ditampilkan atau diraihnya. Kedu hukuman non fisik yaitu perlakuan kuarang atau idak menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan yang tidak baik atau perestasi buruk yang ditampilkan atau diraihnya.

Dalam praktikal, implementasi ganjaran dalam bentuk fisik yang biasa diberikan para pendidik dalam bentuk.

- a) memukul
- b) membersihkan ruangan
- c) membersihkan kamar mandi
- d) berdiri didepan kelas
- e) mengeluarkan atau mengiisolasinya dari dalam kelas
- f) mewajibkan membayar denda

Sedangkan untuk hukuman dalam bentuk non fisi yang biasa diberikan pendidik adalah sebagai berikut:

- a) memarahinya
- b) memberi peringatan

- c) mengancam
- d) dan sebagainya²⁶

menurut afitrah hartono dalam skripsinya bahwa Bentuk hukuman (*punishment*) yang biasanya diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat terbagi dalam beberapa. Adapun bentuk. Hukuman(*punishment*) antara lain:

- a) Pemberian stimulus derita, misalnya bentakan, cemoohan atau ancaman.
- b) Pembatalan perilaku positif, misalnya mengambil kembali mainan atau mencegah anak bermain bersama teman-temannya.

Penggunaan hukuman (*punishment*) memang diperbolehkan, akan tetapi dalam hal ini masih dalam batas kewajaran dan tetap pada tujuan untuk mendidik. Hukuman(*punishment*) ini dapat diterapkan jika tingkah laku siswa sudah melebihi batas kewajarannya.

Beberapa bentuk hukuman yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain hukuman presentasi, hukuman penghapusan, dan time out. Hukuman presentasi adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti

²⁶*Ibid*, h. 99-100

siswa disuruh menulis seperti” saya tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian atau tamparan, serta bisa juga bentakan. Hukuman Penghapusan adalah menghapus penguatan, contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh beristirahat, berdiri didepan kelas, atau dihilangkan hak-haknya.

Time out adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri disudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal. Beberapa bentuk hukuman tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku siswa yang menyimpang, akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian hukuman (*punishment*) termasuk batas kewajaran, serta diterapkan jika siswa benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak.

Adapun contoh-contoh kongkret implikasi hukuman (*punishment*) antara lain sebagai berikut:

a) Menasehati dan memberi arahan

Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan.

b) Bermuka Kusam

Guru dapat memasang bermuka kusam dihadapan murid-muridnya jika melihat kegaduhan. Ini dilakukan untuk dapat menjaga ketenangan dan ketentraman poroses belajar-belajar tentu ini lebih baik dari pada membiarkan para siswa menjatuhkan sangsi, karena tindakan terkesan menunda.

c) Membentak

Seorang guru terpaksa dapat membentak salah seorang siswa jika banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar-mengajar. Siswa yang berani melecehkan guru dan melakukan kesalahan-kesalah lain diluar batas kewajaran, perlu diberikan bentakan.

d) Melarang Melakukan Sesuatu

pada saat guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar guru dapat melarang muridnya berbicara dengan suara keras dan berpaling. tindakan berpaling akan membuat siswa merasa telah melakukan kesalahan. dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahanya.

e) Teguran

Seorang pendidik harus menegur siswa pada saat melakukan pelanggaran dan tidak peduli lagi dengan nasehat dan arahan

f) Sangsi sang ayah

Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak kepada walinya dan meminta untuk memberikan sangsi, setelah terlebih dahulu memberi nasehat pada si anak. dengan begitu akan terjadi kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua dalam mendidik anak.

g) Memukul tidak keras

Seorang guru diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara diatas tidak berhasil. Pemberian *punishment* merupakan salah satu strategi bagi guru untuk memotivasi siswa untuk belajar, biasanya para guru menganggap *punishment* adalah sesuatu yang berkaitan dengan pukulan, tamparan, atau hal-hal yang lain terkait dengan kontak fisik. Sebenarnya

punishment memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan kontak fisik.²⁷

c. Indikator hukuman (*punishment*)

- a) Perlakuan yang diberikan yang dapat memberikan kesadaran kepada siswa
- b) Sebagai suatu alat pendidikan sekaligus sebagai bentuk atas konsekuensi tingkah laku yang sudah dilakukan
- c) Penguatan yang negatif
- d) Sebagai alat motifasi jika diberikan dengan baik²⁸

3. Keaktifan Peserta didik bertanya di dalam kelas

a. Defenisi keterampilan bertanya

Sebuah kebiasaan yang selalu terlaksanakan dalam mengajar adalah mencatat keaktifan siswa dalam kelas. Keaktifan siswa diukur dari menjawab pertanyaan, tetapi yang lebih diutamakan, pada yang mengajukan pertanyaan, tidak hanya itu, bagi pertanyaan yang berkualitas diberikan nilai yang lebih tinggi.

Mengajukan pertanyaan adalah sebuah ekspresi kecerdasan . seorang pencari kebenaran sebelum

²⁷*Ibid*, h. 30-33

²⁸Navil Alfariasi Abbas, *Pengaruh Metode Reward (Hadiah) Dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Sma N 1 Kalinada*, h. 13

menemukan jawaban atas pertanyaan, ia harus tau apa yang ditanyakan , kecerdasan mengungkapkan pertanyaan akan menjadi awal dari sebuah pencapaian jawaban yang diinginkan.²⁹

Ada dua hal yang perlu diperhatikan bila guru ingin mempengaruhi keadaran siswa. Pertama, dengan tipe pertanyaan yang diajukan guru kepada siswanya. Kedua, melalui tindak lanjut jawaban siswa. Rangkaian keduanya perlu disiapkan sebelumnya agar kehidupan kelas tidak berjalan tanpa kendali.

Dalam menyusun sebuah pertanyaan, guru harus mengantisipasi berbagai kemungkinan termasuk jawaban yang keliru. Dengan demikian guru dapat menentukan tindak lanjutnya. Contoh, bila jawaban siswa salah, guru sebaiknya tidak segera mengalihkan pertanyaannya kepada siswa lain, guru perlu merefleksi diri. Ada kemungkinan siswa belum memahami pertanyaan guru mungkin karena terlalu sukar, rancur. Jika pertanyaan siswa belum lengkap sebaiknya guru memancing siswa yang bersangkutan dengan panciagan yang menggelitik.

²⁹Rubert Bala, *Menjadi Guru Hebat Zaman Now*, (Cat. 1; Jakarta: PT. Grasiado, Jakarta 2018), h.113

Tehnik dan ragam bertanya sangat penting peranannya didalam kehidupan kelas. Kualitas pertanyaan guru akan menghasilkan tingkat partisipasi dan keaktifan siswa yang tinggi.³⁰

Bertanya dan menjawab pertanyaan adalah masalah pendidikan, khususnya pembelajaran disekolah, tidak akan pernah berhenti dibicarakan orang. Pada tatana dunia, tema pendidikan tidak akan pernah kering. hal ini berkaitan erat dengan kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menjalangkan peroses pembelajaran di ruangan kelas. Bertanya atau menjawab pertanyaan merupakan dua aktivitas penting dalam pembelajaran.³¹

b. Bentuk keterampilan bertanya

a) Keterampil bertanya dasar

Secara etimologis bertanya diuraikan menjadi dua suku kata yaitu terampil dan tanya, yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata terampil, memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas atau pun mampu dalam cekatan. dengan

³⁰Radno Harsano, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Cat. 1; Yogyakarta: Kansius), h. 77-78

³¹Uda Awak, bertanya dan menjawab pertanyaan, data dikutip dari https://www.matra_pendidikan.com/bertanya-dan-menjawab-petanyaan diakses Pada Tanggal 6 Desember 2018 pukul 20.15 wit

demikian keterampilan bertanya secara sederhana dapat diartikan dengan kecakapan atau kemampuan dalam meminta keterangan atau penjelasan orang³²

b) Keterampilan bertanya lanjutan

Dalam menerapkan keterampilan bertanya lanjut, ada kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya, keterampilan bertanya dasar ialah usaha siswa untuk mengembangkan kemampuan mengatasi masalah serta berpikir secara tingkatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu tujuan keterampilan bertanya lanjut meliputi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan menemukan, mengorganisasikan melalui informasi yang diperoleh
- 2) Meningkatkan kemampuan membentuk dan mengungkapkan pertanyaan berdasarkan informasi yang lengkap dan relevan
- 3) Mendorong siswa mengembangkan ide-ide serta mengemukakanya kepada kelompok secara timbal-balik.³³

³²Anton Johan Awendu, Keterampilan Menjawab Pertanyaan, Data dikutip dari <https://www.blogeducationandculture.com/siswa-menjawab-pertanyaan>, diakses Pada Tanggal 7 Desember 2018 pukul 10.15 wit.

c. Indikator keterampilan bertanya

- a) Membangkitkan minat tentang keinginan tahu siswa tentang suatu pokok bahasan
- b) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu
- c) Menggalakkan penerapan belajar aktif
- d) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri
- e) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- f) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan³⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Feri nasrudin dalam penelitiannya yang berjudul” pengaruh pemberian *reward* dan *punishmen*” mengatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishmen* memiliki peranan yang penting dan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian, rata-rata pemberian *reward* dan *punishmen* memperoleh nilai sebesar 82% (kategori sangat kuat), sedangkan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai sebesar 87%

³³Beni, Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut, Data dikutip dari:<https://beni64.wordpress.com/> keterampilan bertanya dasar dan lanjut, diakses Tanggal 8 Desember 2018 pukul 09.00 wit.

³⁴Trianto Ibnu Badar AT-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Cat. 1; Depok: Kecana, 2017), h. 260

(kategori sangat kuat). pengaruh pemberian *reward* dan *punishmen* terhadap motivasi belajar siswa memiliki koefisien r sebesar 0,633. Besar kecil maupun naik turunnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi dengan menggunakan nilai skor *reward* dan *punishment* dengan persamaan regresi $Y = 111,38 + 0,794x$.

Menurut penelitian Afitra hartono yang berjudul tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-postfacto* dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang terdiri dari dua kelas VA dan VB dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis deskriptif pemberian *reward* diperoleh standar deviasi sebesar 5 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 27,225, hasil analisis deskriptif pemberian punishment diperoleh standar deviasi sebesar 3,46 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 26,25, hasil analisis deskriptif motivasi belajar diperoleh standar deviasi sebesar 23,069, dan nilai rata-rata atau meannya 27,25, hasil pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$) maka H_0 yang berate tidak terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

C. Hipotesis

Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan

data.³⁵ Adapun hipotesis dari pokok permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

Ha: pemberian hadiah (*reward*) efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Ho: pemberian hadiah (*reward*) tidak efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Ha: pemberian hukuman (*pnishment*) efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Ho: pemberian hukuman (*punnishment*) tidak efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *variabel experimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti.

Pengertian yang lebih jelas tentang penelitian *experimental* dikemukakan Emzir menyatakan bahwa metode penelitian *experimental* merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).³⁶

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *experimental semu (quasi experimental design)* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Desain ini baik kelompok kontrol maupun *experimental*

³⁶Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), h. 63

dibandingkan, kedati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi.³⁷

Kelompok	Pra test	Variabel bebas	Pasca test
Experiment	Y1	x	Y2
Control	Y1	-	Y2

B. Defenisi Variabel

1. Hadiah (*Reward*)

merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau memotivasi belajar siswa. hadiah adalah suatu bentuk pemeliharaan dan penigkatan motivasi siswa, guna mendorong siswa melakukan usaha lebih lanjut dan mencapai tujuan pengajaran. Adapun contoh –contoh kongkret yang bisa diterapkan di sekolah sebagai alat pendidikan adalah:

- a. Piala
- b. Buku
- c. Pujian
- d. hadiah
- e. senyuman

³⁷*ibid*, h.102.

- f. cendramata
- g. mendoakan
- h. penghargaan
- i. Menepuk pundak
- j. Mengacugkan jempol
- k. Ucapan terima kasih

2. Hukuman (*punishment*)

adalah suatu bentuk *reiforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip pemberian hukuman. hukuman adalah konsekuensi yang memberhentikan penguatan tetapi melemahkan tingkah laku. *Punishment* merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti meperlemahkan tingkah laku.

Adapun contoh-contoh kongkret yang bisa diterapkan di sekolah sebagai alat pendidikan

- a. Pemberian tugas
- b. Menasehati atau memberi arahan
- c. Membuat lucu-lucuan didepan kelas

3. Keterampilan bertanya peserta didik

Mengajukan pertanyaan adalah sebuah ekspresi kecerdasan . seorang pencari kebenaran sebelum menemukan jawaban atas pertanyaan, ia harus tau apa

yang ditanyakan, kecerdasan mengungkapkan pertanyaan akan menjadi awal dari sebuah pencapaian jawaban yang diinginkan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini, dilakukan di MIN II SINJAI UTARA yang beralamat di kelurahan lappa Kecamatan Sinjai Utara. Adapun pelaksanaanya, dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan april 2019.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek kelas eksperimen Va. Objek penerapan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*)
2. Subjek kelas kontrol Vb. Objek tanpa penerapan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

E. Prosedur Penelitian

1. Pembuatan rancangan penelitian
 - a. Menentukan masalah yang akan dikaji
 - b. Latar belakang masalah
 - c. Pembuatan rumusan masalah
 - d. Tujuan penelitian
 - e. Manfaat penelitian

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen
- b. Mengorganisir dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan
- c. Melakukan teknik analisis data dengan teknik statistik

3. Pembuatan laporan penelitian

Merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan sudah baik atau tidak dan melaporkan hasil penelitian sesuai data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kusioner/Angket

Kusioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸ penulis menggunakan angket atau kusioner untuk menilai aktifitas penerapan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

³⁸Swarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT.Rineka Cipta, Jakarta 2006), h. 151

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu wawancara dan konsioner. Kalau wawancara dan konsioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁹ Penulis menggunakan lembar observasi untuk memastikan penerapan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*)

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas maka instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar angket

Lembar angket yang digunakan berisi daftar pertanyaan yang harus ditanggapi atau dijawab peserta didik untuk memperoleh data terkait dengan pembelajaran yang dilakukan

2. Lembar observasi

Merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap segala hal yang terjadi di lapangan.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 203

H. Teknik Analisis Data

1. Metode angket atau konsioner

Metode angket atau konsioner analisis datannya menggunakan rumus N-gain. Uji normalitas gain/N-gain menurut hake adalah sebuah uji yang bisa diberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sesudah dan diterapkannya metode tersebut. Berdasarkan definisi gain dan N-gain diatas, kita bisa melihat selisih kemampuan siswa baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan. Sehingga pengujian ini merupakan metode yang cocok diterapkan untuk menentukan ada tidaknya perkembangan.⁴⁰

$$\text{Normmalized Gain (g)} = \frac{S_{\text{Posttest score}} - S_{\text{Pretest}}}{S_{\text{aximum score}} - S_{\text{PretestScore}}}$$

Disini dijelaskan bahwa (g) adalah gain yang dinormalisasi (N-gain) dari kedua model, smaks adalah

⁴⁰RianSaputra, Cara Menganalisis Dan Menghitung Uji Normalitas Gain, Data Dikutip Dari :<https://tutorimaru.blogspot.com/statistika>, diakses Pada Tanggal 10 Desmber 2018 pukul 08.30 wit

skor maksimum (ideal) dari tes awal dan tes akhir, spost adalah skor awal. Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasikan (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Jika $g \geq 0,7$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi
 - b. Jika $0,7 \geq g \geq 0,3$, maka yang dihasilkan termasuk kategori sedang
 - c. Jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah
2. Metode observasi diambil dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = (F/N) \times 100$$

keterangan

P:persentase

F:frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N: jumlah responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil sekolah

Nama madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai
Nsm/ Npsn 60723689	: 111173070001 /
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kab / Kota	: Sinjai
Kecamatan	: Sinjai Utara
Desa /Kelurahan	: Lappa
Alamat	: Jln. Slamet Riyadi No. 6
Faksimile / Faks	: -
Kode Pos	: 92614
Telepon	: (0482) 22423
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Izin Operasional	: No. 137 Tahun 1991
Tahun Berdiri	:1991
Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: :Lappa Cocoe
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak Ke Pusat Kota / Kab	: 1 Km

Terletak Pada Lintasan : Kota
 Jumlah Ke Anggotaan Kkm : 9 (Sembilan) Madrasah Swasta

2. Visi dan misi sekolah

Min2 sinjai sebagai lembaga dasar berbasis agama perlu mempertimbangkan harapan stake holder (pemangku kepentingan) dalam merumuskan visi madrasahny. Min 2 sinjai juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan yang semakin mengglobal. Min 2 sinjai merumuskan visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.

Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

c. Tujuan

Tujuan pendidikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Pendidik & tenaga kependidikan

Tabel 1.1 Keadaan guru & pegawai MIN 2 Sinjai

Data pegawai	pria	wanita	jumlah
Guru ttap	4	11	15
Gtt	1	9	10
Pegawai tetap	1	1	2
Ptt	3	2	4
jumlah	9	23	32

Tabel 1.2 data personil MIN 2 Sinjai Utara Kel.Lappu

NO	Nama Guru Dan Pegawai Min 2	NIP	Ijazah Terakhir Tahun	Agama	Tanggal Lahir	Jabatan	Status
1	MISNAH, S.Pd.I., M.Pd.I	196704102003 122002	2011	Islam	Sinjai	Kamad	PNS
2	ASTI YULIARNI, S.Pd.I	197511241999 032005	2003	Islam	Bulukumba	Guru	PNS
3	SURIATI, S.Pd.I	197809161999 032003	2002	Islam	Sinjai	Guru	PNS
4	H. SAHRIN, S.Pd	197010241999 031002	2007	Islam	Sinjai	Guru	PNS
5	H. ABUDZAR, S. Ag	196802052006 041001	2000	Islam	Sinjai	Guru	PNS
6	MARLINA MANJA, S. Pd	979051620031 220031	2007	Islam	Jeneponto	Guru	PNS
7	RAMLAH AKBAR, S. Pd	197402152003 122002	2007	Islam	Sinjai	Guru	PNS
8	MEGAWATI, S. Ag	196904182005 012016	2001	Islam	Sinjai	Guru	PNS
9	NADRAH, S. Ag	197105092007 012018	1997	Islam	Sinjai	Guru	PNS
10	SITTI HAJRAH, S. Ag	197102062007 102001	1996	Islam	Pinrang	Guru	PNS
11	SITTI NURHAYATI, S. Ag	196809082007 012024	1993	Islam	Sinjai	Guru	PNS
12	Drs. FAHRUDDIN	196410052014 121002	2004	Islam	Sinjai	Guru	PNS
13	SIRWATI, S. Pt	198109282014 112001	2003	Islam	Bone	Pegawai	PNS
14	HAMZAH	198308242009 101001	2011	Islam	Bone	Pegawai	PNS
15	Hj. HAFSAH KASIM, S.Pd.I	197108162014 112001	2010	Islam	Sinjai	Guru	PNS
16	MARHANA, S. Pd.I	197507082014 122003	2011	Islam	Sinjai	Guru	PNS
17	HASNIATI, M, S.	198611012014	2010	Islam	Sinjai	Guru	PNS

	Pd.I	122003					
18	MUSDALIFAH, S. Pd		2009	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
19	ROSMINI HAMID, S. Pd.I		2008	Islam	Tanete	GTT	NPNS
20	HADRAWATI. AR, S. Pd.I		2010	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
21	JUHARNI, S. Pd.I		2010	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
22	NURAENI. NH, S. Pd.I		2013	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
23	FAHRUNNISA, S. Pd		2012	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
24	SITTI ZAKIAH, S. Pd.I		2012	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
25	ANDRIE CHASFARI, S. Pd		2010	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
26	MUSTIAENI, S. Pd.I		2017	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
27	NURHIDAYAH, S. Pd		1998	Islam	Sinjai	GTT	NPNS
28	RUSLAN, S. Ag		2014	Islam	Tobia	PTT	NPNS
29	A. NURAFIYAH AMIN, SE		2001	Islam	Sinjai	PTT	NPNS
30	FIRMAN		2012	Islam	Sinjai	PTT	NPNS
31	ANWAR			Islam	Sinjai	PTT	NPNS

Tabel 1.3 Keadaan siswa MIN 2 Sinjai

NO	kelas	Jumlah siswa		jumlah
		Laki laki	perempuan	
1.	IA	12	8	20
2.	IB	13	7	20
3.	IC	11	4	15
4.	IIA	10	14	24
	IIB	8	11	19
5.	IIIA	14	9	23
6.	IIIB	11	13	24
7.	IVA	7	9	16
8.	IVB	9	7	16
9.	VA	7	8	15
10.	VB	9	6	15
	VIA	5	9	15
11.	VIB	5	10	15
jumlah		122	115	237

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan angka. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan pretest dan posttest. Hasil penelitian berhasil jika pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) mampu membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, berikut adalah deskripsi pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap keaktifan siswa menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memberikan pra test pada kelas control maupun kelas eksperimen. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada kelas eksperimen. Pada penelitian kelas eksperimen dan kontrol peneliti dibantu oleh teman sepenelitian, peneliti sebagai eksekutor mengajar dan teman sepenelitian bertindak sebagai pengamat atau observasi, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian kelas eksperimen dilakukan dalam dua kali pertemuan 1 x 60 menit. pada pertemuan pertama, terlebih dahulu memberikan pretest kepada siswa yang bertujuan untuk memperoleh hasil sebelum pemberian perlakuan, setelah pemberian pretest dilanjut dengan pemberian materi pelajaran tematik kepada kelas eksperimen dengan tema Peristiwa dalam Kehidupan, sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sekaligus pemberian perlakuan. Karna peneliti keterbatasan waktu, pemberian

materi dan perlakuan dilanjutkan esok harinya. di pertemuan kedua, masih dilanjutkan dengan pemberian materi sekaligus perlakuan. Dan diakhir pertemuan peneliti memberikan posttest untuk mengetahui bagaimana hasil atau respon siswa setelah diberikan perlakuan.

Pada kelas kontrol dilakukan juga dalam dua kali pertemuan 1x60 menit. pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pretest kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran tematik kepada kelas kontrol dengan tema Peristiwa dalam Kehidupan, sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. di pertemuan kedua, masih dilanjutkan dengan pemberian materi dan diakhir pertemuan peneliti memberikan posttest untuk mengetahui bagaimana hasil atau respon siswa setelah melakukan pembelajaran tanpa memberikan perlakuan hadiah (*reward*) hukuman (*punishment*)

C. Pengujian hipotesis

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui

pengumpulan data.⁴¹ Adapun hipotesis dari pokok permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

Ha: pemberian hadiah (*reward*) efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Ho: pemberian hadiah (*reward*) tidak efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Ha: pemberian hukuman (*pnishment*) efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Ho: pemberian hukuman (*punnishment*) tidak efektif terhadap keaktifan peserta didik bertanya di kelas V MIN 2 SINJAI UTARA.

Untuk mengetahui apakah pemberian hadiah (*reward*) dan hukman (*punishment*) efektif terhadap keaktifan siswa menjawab pertanyaan, maka penulis maka penulis melakukan olahan data dari hasil pretest, posttest dan observasi yang telah dilakukan. Adapun data yang dimaksud, akan dilampirkan pada halaman berikutnya

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; XXXVI Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

Tabel 1.3 data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen

No	Nama Responden	Kelas V.A Min 2 Sinjai	
		Pretest	Posttest
1	Andi miftahul	36	40
2	jamnah		40
3	Anisa ashari	32	40
4	Faddil	38	40
5	Faiha sumayanisa		40
6	Irham kurniawan	35	37
7	Muh. Alif		40
8	Muh.hail	34	40
9	Musayyadah	30	40
10	Nabila zaahla		40
11	Namira	33	35
12	Nursyahdia febriana	33	40
13	Regina ramadhani		40
14	Rehan muh.fadila	40	40
15	Rezki wulandari		40
	Saiful m.saleh	37	
		35	
		36	
		33	
		27	
		39	
Jumlah		518	592

Tabel 1.4 data hasil pretest dan posttest kelas kontrol

No	Nama Siswa	Kelas V.A Min 2 Sinjai	
		Pretest	Posttest
1	Aidil akbar	25	25
2	Asyila rufaidahrusman		
3	Decita	37	37
4	Faradilla radisti kholia		
5	Falaode fadel ikhwan hidayat	31	32
6	m. fathir kurniawan		
7	muh. Adli auzan	37	38
8	muh. Hidaatullah wahid		
9	muh. Refi triansyah	33	33
10	muhain		
11	muh. Reza asri	39	39
12	qhumairah		
13	reza prasetia	37	38
14	suciana amelia		
15	zalzabilah	33	33
		31	31
		37	37
		31	33
		29	30
		35	35
		40	
		39	40
			39
Jumlah		516	520

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dialisis dengan menggunakan Uji N-Gain score. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan rumus N-Gain, dengan keterangan sebagai berikut:

Jika $g \geq 0,7$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi

Jika $0,7 \geq g \geq 0,3$, maka yang dihasilkan termasuk kategori sedang

Jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah

Tabel 1.5 data hasil observasi kelas V.a (eksperimen)

No	Nama Siswa	Hasil Observasi
1	Andi miftahul jamnah	32
2	Anisa ashari	29
3	Faddil	30
4	Faiha sumayanisa	20
5	Irham kurniawan	25
6	Muh. Alif	21
7	Muh.hail	31
8	Musayyadah	29
9	Nabila zaahla	28
10	Namira	30
11	Nursyahdia febriana	32
12	Regina ramadhani	27
13	Rehan muh.fadila	28
14	Rezki wulandari	29
15	Saiful m.saleh	27
Jumlah		418

Tabel 1.6 data hasil observasi V.b (kontrol)

No	Nama Siswa	Hasil Observasi
1	Aidil akbar	30
2	Asyila rufaidahrusman	27
3	Decita	28
4	Faradillla radisti kholia	25
5	Falaode fadel ikhwan	25
6	hidayat	21
7	m. fathir kurniawan	29
8	muh. Adli auzan	22
9	muh. Hidaatullah wahid	23
10	muh. Refi triansyah	27
11	muhain	20
12	muh. Reza asri	29
13	qhumairah	29
14	reza prasetia	26
15	suciana amelia	29
	zalzabilah	29
Jumlah		390

Dari data dari hasil observasi pada tabel 1.5 dan 1.6 akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%)

1. Uji N-gain

Dari uji N-Gain diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.7 Data hasil uji N-Gain

Nama kelompok	N-Gain	kategori
Kelas eksperimen	0,90	tinggi
Kelas kontrol	0,4	sedang

Dari kedua data yang diperoleh dan telah dianalisis dengan uji N-Gain kelas eksperimen memperoleh hasil sebesar 0,90 dengan kategori sangat tinggi, dan di kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 0,4 dengan kategori sedang, dilihat dari hasil perolehan, kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan memperoleh kategorisasi tinggi, sementara kelas kontrol tanpa pemberian perlakuan dengan kategorisasi rendah.

Adapun data dari hasil observasi kedua kelompok yang telah diolah dengan menggunakan rumus perentase % memperoleh hasil sebagai berikut:

tabel 1.8 data hasil observasi

Nama kelompok	Hasil persentase%
Eksperimen	87%
kontrol	81%

Dilihat dari tabel 1.8 bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil sebesar 87% dan kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 81% artinya bahwa kelas yang diberikan pelakuan atau kelas eksperimen memiliki peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa perlakuan.

2. Kesimpulan

Oleh karna nilai gain dari kelas eksperimen sebesar 0,90 dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 0,4 dengan kategori rendah, dan diperkuat hasil persentase kelas eksperimen memiliki peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dapat membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan di kelas V MIN 2 sinjai utara kelurahan lappa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dapat membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan di kelas V MIN 2 Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang telah diuji N-Gain, dengan kelas eksperimen memperoleh hasil sebesar 0,90 dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memperoleh hasil 0,4 dengan kategori sedang, dan diperkuat dari hasil observasi yang telah diolah dengan rumus persentase(%) kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 87% dan kelas kontrol 81%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran bagi guru sekolah dasar sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan pada saat melakukan pembelajaran, guru dapat menerapkan

pemberian hadiah (*reward*) hukuman (*punishment*) pada saat melakukan pembelajaran

2. pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa yang mampu dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* yaitu kebutuhan penghargaan. Namun dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik diharapkan melakukannya dengan adil, tidak membedakan status atau golongan, dan dapat memotivasi peserta didik menjadi lebih baik, rajin belajar, dan tidak ada unsur balas dendam yang dapat menyakiti peserta didik. setiap pendidik berhak memberikan hadiah dan hukuman dengan cara tersendiri, yang terpenting masih dalam hal yang wajar,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginitngs, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik Mengenal Teori Behavioristik*, (Cat. 1; Bandung, Bumi Aksara, 2010)
- Afitrah Hartono, *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mi As adiyah*. Skripsi, UIN Alauddin Makasar Jurusan pgmi 2017
- Al Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islami*, (Citapustaka Media Perintis, 2008)
- Anton Johan Awendu, Keterampilan Menjawab Pertanyaan, Data dikutip dari <https://www.blogeducationandculture.com/siswa-menjawab-pertanyaan>, diakses Pada Tanggal 7 Desember 2018 pukul 10.15 wit.
- Beni, Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut, Data dikutip dari <https://beni64.wordpress.com/keterampilan-bertanya-dasar-dan-lanjut>, diakses Tanggal 8 Desember 2018 pukul 09.00 wit.
- Denddy sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cat. 1; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 201)
- Feri Nasrudin, *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Negeri Semarang, Jurusan Pgsd), 2005
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Cat. 1; jakarta: Kencana Peranada Media
- H. Karuono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Teori Belajar Yang Berpijak Pada Muhammad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cat. 1; Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Masnur Muslich, *Ktxp Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara)
- Montiy P. Satia Darma, *Pura-Pura Sakit Untuk Mencari Simpati*, (Cat. 1; Jakra: Pustaka Populer Obor, 2002)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

"EFEKTIVITAS PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN TERHADAP KEAKTIFAN
PESERTA DIDIK BERTANYA DI KELAS V MIN II SINJAI UTARA"

Variabel	Indikator	No item	Instrumen
1. <i>Reward</i>			
a. <i>Reward</i> verbal	- Memberikan pernyataan (kata-kata seperti, ya, bagus, benar sekali dan sebagainya) - Memberikan pujian	1 2	Angket
b. <i>Reward</i> non verbal	- Berupa gerak mimik dan badan seperti, senyuman, acungan jari, tepuk tangan - Pemberian hadiah berupa, simbol atau benda, seperti pulpen, buku, tas, pin, dan hadiah lainnya	3-5 6	
<i>Punishment</i>	Pemberian sanksi bersifat, teguran, arahan, dan, nasihat	8, 9	
Keterampilan bertanya	Persiapan diri dalam bertanya	1	obsevasi
	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	2-3	
	Mengembangkan pertanyaan	4-5	
	Mengutarakan pertanyaan yang belum dimengerti	6	
	Bertanya dengan gerak dan mimik	7-8	

Sinjai, 13 Januari 2019

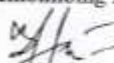
Pembimbing I



Dr. Ismail, M.Pd

NIDN: 2110058301

Pembimbing II



Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th.I

NIDN:

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



Hasmiati, S.Pd., M.Pd

NIDN: 2114108701

DOKUMENTASI



